ABSTRACT

INTERPRETATION HERMENEUTICS QUR'ANI AL-MISBAH ABOUT 10 COMMANDS OF PEOPLE IDOLATROUS IN ARTICLE 151 TO 153 IN THE LETTER OF AL-AN'AM ISLAMIC COMMUNITY BUILDING (Study Interpretation Hermeneutics Qur'ani Al-Misbah About 10 Commands Of People Idolatrous In Article 151 To 153 In The Letter Of Al-An'am Islamic Community Building)

by :
Yudha Djupria Putra
NIM : 41811026

This thesis under the guidance of
Dr. Ali Syamsuddin, S.Ag., M.Si

This study aims to contribution 10 orders for the idolatrous contained in the letter of Al-An'am *paragraphs 151 to 153 according to the interpretation of* Shihab Al-Mishbah M.Quraish. *Fatherly achieve that goal then raised some questions about how the historical situation, the current situation and the values contained in 10* Qur'anic *command to the idolatrous.*

This study used a qualitative approach to the design of Hermeneutics Tafsir *of the Qur'an. Techniques of file collection performed are literature and internet searches of online file.*

Results of the study, researchers looked at many historic violations committed by the idolatrous at the time of ignorance. The situation today is not much different from the situation of the past. Still Qur'anic *values its many* Qur'anic *values that have not materialized especially in the first goal is an Islamic society.*

Conclusion although the contribution of this letter is very large, but researchers can not completely see embodied by the community, especially in the present.

Advice, people can be expected to digest the message of the text not only as writing lifeless, because a text is always associated with a call.

Keyword : Qur'anic commentary, historical situation, the present situation, the values of Qur'anic

I. Latar Belakang Masalah

Kitab suci merupakan tuntunan hidup manusia bagi para pemeluknya, kitab suci juga tidak hanya di baca dan diartikan, namun kitab suci juga harus dipahami dengan mendalam, untuk memahami kitab suci tersebut diperlukan suatu kajian yang khusus mengenai bagaimana kitab suci itu dipahami, begitu juga surah Al-An’am, surah tersebut merupakan surah ke 6 dalam Al-Qu’ran terdiri dari 165 ayat dan termasuk surat golongan makiyah karna hampir semua ayat pada surah ini di turunkan di mekah sebelum Muhammad SAW hijrah. Al-An’am berarti hewan ternak, kata an’am ini di pilih karna ada hubungannya dengan adat istiadat kaum musrik yang menurut mereka binatang-binatang ternak dapat di pergunakan untuk mendekatkan diri kepada tuhan.

Secara redaksional penamaan itu tampaknya disebabkan kata al-an'am ditemukan dalam seluruh surat ini sebanyak enam kali. Nama ini merupakan satu-satunya yang dikenal pada masa Rasul SAW. Menurut sejumlah riwayat, keseluruhan ayat-ayatnya turun

sekaligus. Thabrani meriwayatkan surat ini diantar oleh tujuh puluh ribu Malaikat dengan alunan tasbih. Isinya berkisar tentang Kekuasaan Allah menghidupkan, mematikan dan membangkitkan manusia, keniscayaan hari Kiamat, hal-hal yang diharamkan, serta kecaman terhadap kaum yang mengharamkan daging binatang yang halal. Di dalam surat ini terkandung 13 ayat yang dimasuk hukumnya.

Berikut arti dari surat Al-An'am ayat 151 sampai 153 :

Artinya : katakanlah (Muhammad), "marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apapun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, ja-nganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti (141).

dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat (142).

dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (jalan lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa (143).

Surat Al-An'am ayat 151 sampai 153 mempunyai poin penting untuk kehidupan umat muslim. Point penting itu terdiri dari 10 perintah Dari Allah SWT Kepada Nabi Muhammad SAW diperuntukan bagi orang musrik menurut tafsiran Al-Mishbah M. Quraish Shihab.

10 isi tersebut adalah sebagai berikut :

1) Allah SWT memerintahkan agar tidak mempersekutukanNya
2) Allah SWT memerintahkan agar selalu berbakti kepada orang tua
3) Allah SWT memerintahkan agar tidak membunuh anak-anak kita sendiri karna takut miskin
4) Allah SWT memerintahkan agar tidak mendekati zina
5) Allah SWT memerintahkan agar tidak membunuh jiwa yang di haramkan oleh Allah SWT kecuali dengan hak
6) Allah SWT memerintahkan agar tidak dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang baik
7) Allah SWT memerintahkan agar menimbang dan menakar secara adil
8) Allah SWT memerintahkan agar berbicara yang adil
9) Allah SWT memerintahkan agar menyempurnakan nazar dan janji kepada Allah SWT
10) Allah SWT memerintahkan agar tidak mengikuti jalan yang lain kecuali jalanNya

Zaman jahiliyah dulu sangat banyak manusia yang mempersekutukan Allah, tidak berbakti kepada orang tua, membunuh anak-anaknya dengan alasan tidak mampu, dan lain-

lain. Nabi Muhamad SAW di tugaskan untuk memperbaiki umatnya agar tidak melakukan hal-hal tersebut.

Nabi Muhamad SAW adalah Nabi terakhir yang diutus untuk semua ras dan golongan adalah nabi Muhammad saw. Karena itu ajarannya sangat universal, tidak hanya tentang ibadah dan keakhiratan, namun juga urusan-urusan diniawi yang mencakup semua sisi kehidupan manusia, mulai dari masalah makan hingga urusan kenegaraan. Namun demikian, masih banyak orang yang buta terhadap pribadi dan kehidupan beliau. Akibatnya, mereka terhalang untuk melihat dan merasakan kebenaran yang dibawanya.

Sejak kecil Muhammad Saw jauh dari tradisi-tradisi jahiliyah dan tidak pernah melakukan penyembahan terhadap tuhan berhala. Namun demikian beliau tetaplah seorang yang santun dan jujur, karenanya beliau terkenal dengan gelar Al-Amien (orang yang terpercaya).

Turunnya wahyu pertama QS. Al-A'la: 1-5 di gua Hira pada hari Senin di bulan Ramadan pada usia yang ke 40 menjadi awal kerasulan Muhammad saw. Wahyu pertama tersebut berisi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "1) Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Yang menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajari (manusia) dengan pena, 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Lima kelebihan yang tidak diberikan kepada orang sebelumnya

Dari Jabir bin Abdullah ra, nabi Muhammad saw bersabda: "Saya diberikan lima hal yang tidak diberikan kepada seorang pun sebelum saya;

1. diberi kemenangan dengan rasa takut (yang ditimpakan kepada musuh-musuhku) dalam jarak satu bulan perjalanan,
2. bumi dijadikan tempat shalat dan suci untukku, maka siapa pun di antara ummatku yang mendapatkan waktu shalat hendaklah dia melakukannya,
3. dihalalkan untukku harta ghanimah dan itu tidak dihalalkan kepada orang sebelum saya
4. diberi syafa'at
5. dahulu nabi diutus hanya kepada kaumnya, tetapi saya diutus kepada seluruh manusia." (HR. Bukhari dan Muslim)

II. Rumusan Masalah

Oleh karena itu, peneliti mengambil rumusan masalah dengan dua bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan Makro dan pertanyaan Mikro. Pengertian dari pertanyaan makro adalah inti dari permasalahan yang peneliti ingin teliti, sedangkan pengertian dari pertanyaan mikro adalah pertanyaan permasalahan yang berdasarkan teori sebagai landasan penelitian ini.

1. Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengarahkan rumusan masalah penelitian, yaitu :

Bagaimana kontribusi 10 Perintah Untuk Orang Musrik Dalam Surat Al-An'am ayat 151 sampai 153 Menurut Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab Untuk Mencapai Masyarakat Islami ?

2. Pertanyaan Mikro

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah makro di atas, penulis menyiapkan rumusan mikro penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana 10 perintah untuk orang musrik menurut surat Al-An'am ayat 151 sampai 153 dalam menurut tafsir Al-Mishbah M.Quraish Shihab untuk mencapai masyarakat islami dalam **Situasi Historis** ?
2. Bagaimana 10 perintah untuk orang musrik menurut surat Al-An'am ayat 151 sampai 153 dalam menurut tafsir Al-Mishbah M.Quraish Shihab untuk mencapai masyarakat islami dalam **Situasi Masa Kini** ?
3. Bagaimana 10 perintah untuk orang musrik menurut surat Al-An'am ayat 151 sampai 153 menurut tafsir Al-Mishbah M.Quraish Shihab untuk mencapai masyarakat islami dalam dalam refleksi **Nilai-Nilai Qur'ani** ?

III. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian mendapatkan maksud dan tujuan penelitian yaitu :

1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah 10 Perintah Dari Allah SWT Kepada Nabi Muhammad SAW Untuk Orang Musrik Dalam Surat Al-An'am Ayat 151 Sampai 153 Menurut Tafsir Al-Mishbah M.Quraish Shihab Untuk Mencapai Masyarakat Islami.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji 10 perintah untuk orang musrik menurut surah al an'am ayat 151 sampai 153 menurut tafsir Al-Mishbah M.Quraish Shihab untuk mencapai masyarakat Islami dalam Situasi Historis.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji 10 perintah untuk orang musrik menurut surah al an'am ayat 151 sampai 153 menurut tafsir Al-Mishbah M.Quraish Shihab untuk mencapai masyarakat Islami dalam Situasi Masa Kini.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji 10 perintah untuk orang musrik menurut surah al an'am ayat 151 sampai 153 menurut tafsir Al-Mishbah M.Quraish Shihab untuk mencapai masyarakat Islami dalam Nilai-Nilai Qur'ani.
4. Untuk mengetahui dan mengkaji 10 perintah untuk orang musrik menurut surah al an'am ayat 151 sampai 153 menurut tafsir Al-Mishbah M.Quraish Shihab untuk mencapai masyarakat Islami.

IV. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah secara umum dan bagi ilmu komunikasi khususnya mengenai penafsiran sebuah teks. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkarya hasil-hasil penelitian komunikasi yang

menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian hermeneutik Qur'ani.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitia ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, antara lain :

A. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan yang lebih mendalam tentang kajian hermeneutic mengenai penafsiran sebuah teks

B. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus. Selain itu, sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang kajian yang sama.

C. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, agar masyarakat memahami dengan 10 perintah untuk orang musrik menurut surah al an'am ayat 151 sampai 153 menurut tafsir Al-Mishbah M.Quraish Shihab untuk mencapai masyarakat Islami M.Quraish Shihab untuk mencapai masyarakat islami dalam. Pemahaman dan penafsiran makna ini diharapkan dapat dijadikan bekal dan pelajaran hidup bagi masyarakat Indonesia mencapai kehidupan yang damai.

V. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian hermeneutika Qur'ani. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri (Fuchram, 1988:11)

1. Desain penelitian

Desain penelitian adalah prosedur yang digunakan dalam upaya mendapatkan data atau informasi agar memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Pemilihan desain yang di gunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigm, yang kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalah yang di angkat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian Hermeneutika Qur'ani. Dimana hermeneutik Qur'ani ini, tidak hanya melihat teks dari segi tekstualitasnya saja, melainkan juga melihat bagaimana situasi historis dari teks itu sendiri, situasi masa kini sebagai kontekstualisasi dari teks itu sendiri, dan juga melihat bagaimana nilai-nilai Qur'ani. Hal tersebut dimaksudkan agar nantinya tidak terjadi kesalahan dalam memahai atau menginterpretasikan suatu teks, yang mana dalam hal ini adalah ayat suci.

Ketika menghadapi Al-Qur'an, seorang penafsir pasti akan terlibat dalam tiga kegiatan berikut : memahami, menafsirkan dan mewartakan makna Al-Qur'an. Dengan menempati posisi semacam itu, maka seorang penafsir bisa digambarkan sebagai *Hermes*,

seorang dewa , seorang dewa , seorang dewa Yunani kuno yang bertugas menyampaikan berita dari para dewa di langit kepada manusia.

Dengan mengemban misi menyampaikan isi dan makna Al-Qur'an, naka dunia sorang mufasir adalah dunia makna. Sementara itu makna Al-Qur'an yang digeluti oleh sang penafsir tersebut, bisa dikategorikan memiliki tiga tingkat keberadaan:

1. Makna yang merupakan abstraksi firman Tuhan. Makna [ada tataran ini akan membawa pada pemahaman tentang cara mengolah dan memperlakukan pesan-pesan Tuhan sebagaimana yang terdapat dalam teks Al-Qur'an secara benar
2. Makna yang merupakan isi dari bentuk kebahasaan yang berkait dengan kegiatan bernalar secara logis masyarakat pemangku bahasanya (Arab). Makna pada tataran ini akan kebahasaan yang secara tidak langsung memcerminkan struktur budaya, karena antara keduanya terdapat relasi yang kuat, dimana bahasa merupakan kristalisasi presepsi-presepsi dan konsep-konsep pemikiran dan budaya masyarakat pemakai bahasa tersebut
3. Makna yang merupakan isi komunikasi Tuhan dengan manusia sebagai sasaran komunikasinya secara umum.

Dalam bahasa hermeneutik, untuk memperoleh ketiga tataran makna tersebut secara komprehensif, diperlukan adanya pengolahan yang tepat terhadap dua aspek penafsiran, yaitu teks dan konteks ; namun tidak boleh berhenti sampai disitu, sebab seorang penafsir masih memiliki tanggung jawab penyampaian pemahaman yang diperoleh tersebut terhadap orang lain dalam kerangka lintas budaya, itulah *kontekstualisasi*.(Faiz, 2002:88)

VI. Hasil Penelitian

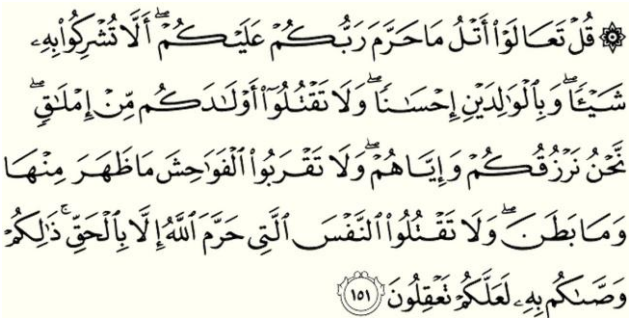
Pada bab ini peneliti akan menguraikan data, hasil dan pembahasan penelitian tentang 10 Perintah Dari Allah Swt Kepada Nabi Muhammad Saw Untuk Orang Musrik Dalam Surat Al-An'am Ayat 151 Sampai 153 menurut tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab untuk mencapai masyarakat Islami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutika Qur'ani. Hermeneutika Qur'ani adalah studi pemahaman, khususnya tugas pemahaman terhadap teks. Kajian hermeneutika Qur'ani berkembang sebagai sebuah usaha untuk menggambarkan pemahaman sebuah teks, lebih spesifikasinya adalah pemahaman histori dan humanistik. Hermeneutika jiga merupakan sebuah proses mengubah sesuatu dari situasi ketidaktauan menjadi tahu.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variable atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

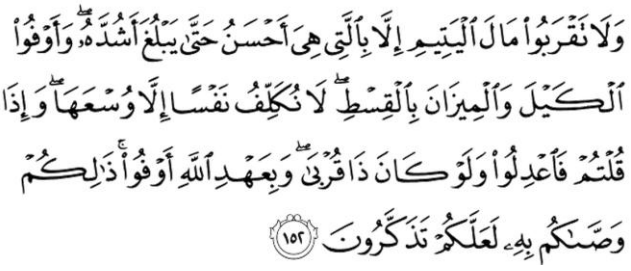
VII. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah 10 perintah untuk orang musrik menurut surah al an'am ayat 151 sampai 153 menurut tafsir Al-Mishbah M.Quraish Shihab untuk mencapai masyarakat Islami. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan fokus hermeneutika Qur'ani. Untuk itu peneliti akan memaparkan teks 10 perintah untuk orang musrik menurut surah al an'am ayat 151 sampai 153 menurut tafsir Al-Mishbah M.Quraish Shihab untuk mencapai masyarakat Islami :



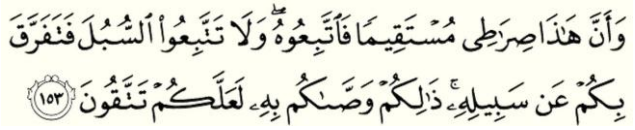
قُلْ تَعَالَوْا۟ أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ
شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَوْلَٰدَكُم مِّنْ إِمْلَٰقٍ ۖ
نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلْفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَمَا بَطَنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا۟ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ
وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : katakanlah (Muhammad), "marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apapun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, ja-nganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti (151).



وَلَا تَقْرَبُوا۟ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ ۚ وَأَوْفُوا۟
ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَإِذَا
قُلْتُمْ فَٱعْدِلُوا۟ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ ٱللَّهِ أَوْفُوا۟ ۚ ذَٰلِكُمْ
وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya : dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat (152).



وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ
بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (jalan lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa (153).

Berikut 10 perintah dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk orang musrik dalam surat Al-An'am ayat 151 sampai 153 menurut tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab :

1. Jangan mempersekutukan allah
2. Berbakti kepada orang tua
3. Jangan membunuh anak-anak kita sendiri karna kemiskinan
4. Jangan mendekati zina
5. Jangan membunuh jiwa yang di haramkan oleh Allah SWT kecuali dengan hak
6. Jangan dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang baik
7. Menimbang dan menakar secara adil
8. Berbicaralah yang adil
9. Sempurnakan nazar dan janji kepada Allah SWT
10. Jangan ikuti jalan yang lain kecuali jalanNya

VIII. Pembahasan

Telah di bahas, bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini berjudul hermeneutika tafsir qur'ani al-misbah tentang 10 perintah terhadap orang musrik pada ayat 151 sampai 153 surat al-an'am dalam membangun masyarakat islami.

Berdasarkan hermeneutika Qur'ani terdapat tiga sub fokus pertama dalam penelitian. Diantaranya adalah situasi historis, situasi masa kini dan nilai-nilai Qur'ani. Berikut adalah penjelasannya :

1. 10 Perintah Dari Allah Swt Kepada Nabi Muhammad Saw Untuk Orang Musrik Dalam Surat Al-An'am Ayat 151 Sampai 153 Dalam Situasi Historis

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaitkan 10 perintah untuk orang musrik dengan sub fokus yang pertama yaitu situasi historis. Poin yang paling utama adalah jangan mempersekutukan Allah SWT. Di negri ini penyimpangan *akidah* bukanlah persoalan dan kasus baru yang kita jumpai. Bahkan ia telah ada sejak negri ini merebut kemerdekaannya dan terbebas dari belenggu penjajahan. Seperti masuknya faham dan ajaran (komunis atheis) yang disisipkan oleh partai yang saat itu legal bahkan sempat memiliki masa yang cukup diperhitungkan (baca: PKI, pen.). Tapi tampaknya penyimpangan terhadap akidah akan terus berlangsung sampai kapan pun dalam negri kita, bahkan ia akan menjadi persoalan atau kasus yang akhirnya dianggap biasa dan sah-sah saja, hingga tidak peduli jika mereka atau keluarga mereka sendiri telah masuk dan terjerumus ke dalam lembah kesesatan tersebut.

Lalu poin yang kedua adalah berbakti kepada orang tua. Dalam poin ini sangat banyak kasus yang bertolak belakang seperti kekejaman yang dilakukan pada zaman jahiliyah, tetapi kita haru mengikuti contoh yang terjadi pada kisah nabi Sulaiman Alaihisalam ketika menjelajahi samudra dengan jin ifrit. Kemudian sang nabi memerintahkan jin ifrit untuk menyelam masuk kedalam lautan. Di sana jin ifrit menemukan sebuah kubah yang dikelilingi mutiara, kubah itu diangkat ke atas samudra lalu diperlihatkan kepada sang nabi. Sang nabi penasaran lalu membuka kubah tersebut. Sang nabi pun heran ketika melihat isi dari kubah tersebut adalah seorang anak laki-laki. Sang nabi pun bertanya kepadanya "siapa kamu?kamu jin atau manusia?" lalu anak itu pun menjawabnya "saya manusia". Sang nabi pun kembali bertanya "kenapa kamu bisa berada disini ?" anak itupun langsung menjawabnya dengan menceritakan kisahnya. Dulunya akan itu mempunyai seorang ibu sudah tua dan tidak berdaya sehingga dia yang memapah dan menggendongnya kemana jua dia pergi lalu sang ibu selalu mendoakan anaknya agar anaknya diberi rizki dan diberikan puas diri. Kisah ini bisa dijadikan contoh oleh umat muslim akan hebatnya doa sang ibu.

Poin yang ketiga adalah Jangan membunuh anak-anak kita sendiri karna kemiskinan. Banyak orang tua yang membunuh anaknya akan kekhawatiran miskin. Kemiskinan

belum terjadi, baru dalam bentuk kekhawatiran. Dalam surat Al-Isra [17]:31 dijelaskan bahwa Allah SWT lah yang akan memberikan rizki untuk anak yang dilahirkan melalui usaha dari orang tuanya.

Poin selanjutnya adalah poin ke empat Jangan mendekati zina. Berzina sudah sangat lama ada dimuka bumi ini. Pada masa itu zina bukan sesuatu hal kejahatan yang harus permasalahkan. Masalah ini sudah menjadi hal yang terbiasa dilakukan oleh semua orang pada zaman itu. Seharusnya pada zaman itu, manusia sudah memberikan contoh yang benar agar tidak merabah ke zaman sekarang.

Poin ke lima adalah jangan membunuh jiwa yang di haramkan oleh Allah SWT kecuali dengan hak. Suatu bentuk kekejaman pada zaman jahiliyah adalah ketika memperebutkan sesuatu, masyarakat pada zaman itu harus berperang. Kekerasan adalah suatu bentuk kejantanan pada zaman itu sehingga membunuh sudah menjadi kebiasaan bagi kau laki-laki.

Poin yang ke enam adalah Jangan dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang baik. Kekejaman pada zaman jahiliyah pun bukan hanya pembunuhan saja, menggambil hak anak yatim pun itu salah satu bentuk kekejaman. Anak yatim mempunyai hak yang setara dengan manusia lainnya, jadi apabila anak yatim dipekerjakan sebagai budak atau pesuruh itu sudah termasuk hal yang paling kejam.

Poin ke tujuh adalah menimbang dan menakar secara adil. Masyarkat musrik pada zaman jahiliyah sangat tidak adil dalam berurusan berdagang. Karena demi mendapatkan laba yang besar masyarakat xaman itu pun melakukan dalam hal penimbangan atau penakaran kepada pembeli.

Selanjutnya poin ke delapan berbicaralah yang adil. Keadilan di zaman jahiliyah sangat lah buruk. Seperti dalam contoh di hasil penelitian, keadilan dalam pembagian warisan itu tidak sesuah apa yang tercantum dalam Al-Qur'an.

Poin ke sembilan adalah sempurnakan nazar dan janji kepada Allah SWT. Dalam poin ini pun sama, masyarakat pada zaman itu melupakan apa yang telah dijanjikan kepada Allah SWT. Padahal sebelum manusia mencapai tujuannya, merek menjanjikan sesuatu agar tujuan itu tercapai. Setelah tercapai, mereka malah melupakan apa kewajibannya setelah berjanji. Janji itu bisa disebut dengan hutang.

Poin terakhir adalah jangan ikuti jalan yang lain kecuali jalanNya. Dalam poin ini Allah SWT menegaskan sembilan poin di atas bawasanya orang musrik yang telah melanggar pada zaman jahiliyah harus benar mengikuti perintahNya dan menjauhi segala larangnya.

2. 10 Perintah Dari Allah Swt Kepada Nabi Muhammad Saw Untuk Orang Musrik Dalam Surat Al-An'am Ayat 151 Sampai 153 Masa Kini

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaitkan 10 perintah yang diberikan kepada orang musrik dengan situasi masa kini. Karena situasi masa kini sangat berkaitan dengan situasi historis dan nilai-nilai Qur'ani. Poin pertama adalah jangan mempersekutukan Allah AWT. Belum nampak ada perubahan di zaman sekarang, dan belakangan ini kita saksikan banyak sekali bermunculan aliran-aliran sesat dan memyesatkan yang sangat meresahkan dan

menodai ajaran islam serta merusak akidah yang benar. Seperti kasus nabi paslu; Lia Eden, al-Qiyadah al-Islamiyah, dan baru-baru ini kasus lama yang muncul kembali yakni kasus kelompok dan ajaran sesat Ahmadiyah yang menimbulkan pro-kontra di antara umat Islam bahkan sampai menyebabkan terjadinya insiden Monas yang sangat disayangkan karena faktanya pertikaian yang terjadi adalah antara umat Islam itu sendiri.

Poin yang kedua adalah berbakti kepada orang tua. Banyak sekali kejadian yang tidak berpendidikan dan sangat kejam pada zaman sekarang ini. Pembunuhan orang tua karena tidah terpenuhi keinginan anak dan tingkat emosi yang tidak dapat terbendung lagi menjadi pemicu kekejaman itu. Banyak sekali kasus-kasus yang terjadi belakangan ini contohnya beberapa taun yang lalu kisah anak membunuh orang tua nya karena meminta uang tidak di beri oleh ibunya. Sehingga sang anak emosi dan menghabisi iu kandung nya sendiri.

Poin berikutnya adalah poin ke tiga jangan membunuh anak-anak kita sendiri karna kemiskinan. Kasus ini sama banyaknya dengan kasus-kasus di atas. Pembuangan anak, aborsi dan yang lainnya itu menjadi cara orang tua untuk membunuh anaknya sendiri. Anak adalah titipan dari Allah SWT untuk dijaga dan diberi pendidikansecara layak.

Selanjnya adalah poin ke empat jangan mendekati zina. berbagai jenis cara untuk yang dilakukan manusia dalam melakukan sebuah usaha termasuk prostitusi. Baru-baru ini indonesia dikejutkan dengan adanya prostitusi online. Wanita yang ada dalam kategorinya tersebut sangat beragam, mulai dari model-model biasa sampai ke arti yang namanya sudah tidak asing lagi di media.

Poin ke lima adalah jangan membunuh jiwa yang di haramkan oleh Allah SWT kecuali dengan hak. Sama seperti poin kedua dan ketiga, kejahatan yang dilakukan manusia dalam membunuh. Contoh seperti banyak kasus begal yang terjadi belakangan ini. Itu menandakan bawa orang musrik masih banyak berkeliaran di dunia ini. Akibat pergaulan dan akal yang pendek manusia berani melakukan kekejaman itu dengan alasan yang berbeda-beda. Mulai dari faktor ekonomi, sampai nafsu yang tak terbendung lagi.

Jangan dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang baik ini poin ke enam. Kasus terbunuhnya Angeline misalnya. Anak yatim tersebut dibunuh oleh ibu angkatnya sendiri karena ibu angkatnya menginginkan warisan yang diwariskan kepada anak tersebut. Hawa nafsu membuat ibu angkatnya sendiri nekad membunuh anak malang tersebut.

Poin yang ke tujuh adalah Menimbang dan menakar secara adil. Karena faktor ekonomi yang tidak stabil, pedagang terpaksa melakukan hal tersebut karena kebutuhannya yang mulai naik perlahan-lahan. Sama dengan zaman jahiliyah, kecurangan ini banyak dilakukan oleh pedagang.

Poin ke delapan berbicaralah yang adil. Keadilan zaman sekarang bisa dibeli dengan uang. Hanya masyarakat kurang mampu saja yang ditindak pidana oleh badan penegak hukum, sedangkan orang yang mempunyai uang

bisa dengan mudah membayar dan bebas dari keadilan yang tadinya harus diterimanya.

Poin yang ke sembilan adalah sempurnakan nazar dan janji kepada Allah SWT. Tidak ada bedanya dengan zaman jahiliyah, zaman sekarang pun memang nazar dianggap enteng, padahal apabila tidak dilakukan itu sama dengan berhutang kepada Allah SWT.

Poin ke sepuluh adalah jangan ikuti jalan yang lain kecuali jalanNya. Poin ini menegaskan bahwa poin sembilan di atas harus dilakukan bagi semua umat manusia khusunya orang musrik.

3. 10 Perintah Dari Allah Swt Kepada Nabi Muhammad Saw Untuk Orang Musrik Dalam Surat Al-An'am Ayat 151 Sampai 153 Dalam Nilai-Nilai Qur'ani

Peneliti mencoba untuk lebih menjelaskan mengenai 10 perintah untuk orang musrik yang terkait kedapa nilai-nilai Qur'ani. Poin yang pertama pada 10 perintah untuk orang musrik ini adalah jangan menyekutukan Allah SWT. Peneliti mengkaitkan dengan nilai Menghargai Waktu, pandai belajar dari sejarah, konsisten dan istiqomah. Peneliti mengkaitka dengan nilai tersebut karena dalam nilai menghargai waktu, manusia akan memanfaatkan tiap detik yang dikaruniakan Allah dengan hal-hal yang positif dan produktif. Nilai selanjutnya adalah pandai belajar dari sejarah, karena dengan belajar dari sejarah manusia akan mengetahui asal usul manusia, agama islam dan jalan-jalan yang benar. Dan nilai yang terakhir adalah konsisten juga istiqomah. Konsisten dalam memeluk agamnya dan mendapatkan ke istiqomahan.

Poin yang kedua berbakti kepada orang tua. Dalam poin ini peneliti mengkaitkan dengan nilai memiliki budaya kerja keras, tidak tertutup terbuka kedalam kemajuan. disini peneliti mengkaitkan dengan poin tersebut karena, memiliki budaya kerja keras itu sangat penting dalam poin ini agar dapat membahagiakan orang tua dengan hasil dan jeri payah sendiri. Nilai selanjutnya adalah tidak tertutup, terbuka kedalam kemajuan karena dalam suatu keluarga kemajuan ini sangat penting seperti yang di bicarakan tadi hanya untuk menyengkan orang tua dan membuat bangga mereka.

Poin yang ketiga adalah jangan membunuh anak-anak kita sendiri karna kemiskinan. Poin ini sangat erat kaitannya dengan nilai yang menyatakan memiliki orientasi ke depan (visioner), memiliki budaya kerja keras, dan memiliki harga diri yang tinggi. Peneliti dapat menjelaskan kenapa poin tersebut sangat berkaitan dengan nilai tersebut. Memiliki orientasi kedepan karena anak suatu titipa dari Allah SWT jadi harus di bingbing dan di nafkahi oleh orang tuanya, apabila berfikiran pendek pasti orang tua tersebut akan mengalami putus asa dan membunuh anak kandungnya sendiri dengan alasan faktor ekonomi. Memiliki budaya kerja keras juga merupakan faktor pendukung dalam poin ini karena apabila orang tua memiliki budaya tersebut, dengan jelas hasil jerih payahnya untuk istri dan anak-anaknya tidak memikirkan kekurangan ekonomi. Yang terakhir adalah nilai memiliki harga diri yang tinggi, jelas sangat berkaitan karena apabila orang tua

mengalami depresi dan sampai membunuh anak kandungnya sendiri, lalu masuk penjara, harga diri orang tua tersebut akan turun dan akan selalu dianggap tidak baik oleh lingkungan dan keluarganya.

Poin selanjutnya adalah yaitu jangan mendekati zina. Peneliti mengkaitkan dengan nilai menghargai waktu dan memiliki harga diri tinggi. Dalam kehidupan ini harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk bekal nanti di *akhirat*, apabila menyalahgunakan waktu dengan hal yang melanggar dalam perintahNya, hidup didunia ini percuma saja apabila tidak mempunyai bekal unutk nanti. Memiliki harga diri tinggi juga harus dilakukan dalam poin ini karena menyangkut masa depan dan kesucian yang kita punya.

Berikutnya adalah poin ke lima yang berbunyi jangan membunuh jiwa yang di haramkan oleh Allah SWT kecuali dengan hak. Peneliti mengkaitkan nilai yang terkait kedalam poin kelima ini yaitu pandai belajar dari sejarah. Manusia harus pandai belajar dari sejarah karena sejarah sangat mempengaruhi kehidupan apabila kita belajar sejarah yang benar. Kembali lagi ke zaman jahiliyah, dengan kekejamannya masyarkatnya itu bukan sebuah contoh tetapi pabila memandang Nabi kita Muhammad SAW, *Insyaalloh* akan menuju jalan yang benar.

Poin selanjutnya adalah poin ke enam jangan dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang baik. Peneliti melihat ada keterkaitan dengan nilai-nilai Qur'ani yang berbunyi memiliki ilmu pengetahuan. Apabila seseorang menghargai ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dengan baik, pasti orang tersebut akan tahu bagaimana cara memperlakukan anak yatim seperti apa.

Berikutnya dalah poin ketujuh yaitu menimbang dan menakar secara adil. Keadilan sangat diperlukan dalam kehidupan, nilai-nilai Qur'ani yang terkait dalam poin ini adalah pandai belajar dari sejarah. Apabila seseorang pedagang belajar dari sejarah, menimbang dan menakar secara adil sangat diperlukan dalam ajaran islam. Karena banyak orang yang akan dirugikan apabila seseorang pedagang belaku curang ketika menimbang sesuatu yang didagangkannya.

Poin ke delapan yaitu berprilaku adil. Dalam poin ini peneliti mengkaitkan dengan nilai qur'ani beberapa diantaranya adalah tidak tertutup, terbuka pada kemajuan dan Konsisten juga Istiqomah. Untuk menggapai tujuan, seseorang harus berperilaku adil agar tujuannya tercapai. Seperti pada zaman quraisy sorang anak kecil hendak membawakan tepung untuk keluarganya yang pada saat itu berada disebuah benteng yang dijaga oleh kaum quraisy. Namun anak tersebut dihentikan oleh kaun tersebut dan ditumpahkannya tempung tersebut. Dari contoh kasus berikut dapat dilihat ketidak adilan terjadi pada zaman itu. Dalam berperilaku adil pun kita harus terbuka pada kemajuan, tidak tertutup (transparansi) dalam segala sesuatu hal. Kemudian dibutuhkan konsistensi dalam melakukan hal-hal tadi yang disebutkan.

Poin ke sembilan yaitu sempurnakan nazar dan janji kepada Allah SWT. Dalam poin ini peneliti mengkaitkan dengan nilai Qur'ani yang berbunyi konsisten, Istiqomah. Ke konsistenan sangat diperlukan dalam poin ini

karena apabila tidak konsisten, janji yang kepada Allah SWT akan melakukan sesuatu akan ingkar.

Poin keterakhir yaitu jangan ikuti jalan yang lain kecuali jalanNya. Poin ini menegaskan bahwa poin sembilan di atas harus dilakukan bagi semua umat manusia khusunya orang musrik. Peneliti mengkaitkan dengan nilai Qur'ani sebagai berikut pandai belajar dari sejaran dan konsisten juga istiqomah. Melalui sejarah, manusia belajar mengenai jalan yang benar dalam kaum muslim. Konsisten juga sangat berlaku pada poin ini karena ke konsistenan akan menganut agama harus benar jangan sampai berbelok ke jalan yang tidak benar.

4. Kontribusi 10 Perintah Untuk Orang Musrik Dalam Surat Al-An'am ayat 151 sampai 153 Menurut Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab Untuk Mencapai Masyarakat Islami

Seperti apa yang telah peneliti uraikan di atas, keterkaitan antara situasi historis, situasi masa kini dan nilai-nilai Qur'ani membantu memudahkan peneliti dalam mengkaji bagaimana kontribusi 10 perintah untuk orang musrik dalam surat Al-An'am ayat 151 sampai 153 menurut tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab.

Sejauh ini peneliti memandang surat ini memiliki peranan penting dalam mewujudkan masyarakat islami. Peneliti melakukan analisis dan akhirnya menemukan keterkaitan antara masa lalu dan masa kini terkait kontribusi 10 perintah tersebut.

Dalam masa historis peneliti melihat ada banyak kesamaan dengan masa kini. Yang membedakan manusia pada zaman jahiliyah dan zaman sekarang hanya pemikiran yang lebih luas. Seharunya manusia di zaman modern ini harus lebih baik dari zaman jahiliyah karena diberikan fasilitas dan pemikiran luas untuk mewujudkan masyarakat islami.

Wujud dari masyarakat islami tersebut dalam situasi masa kini sudah terlihat. Wujud tersebut terlihat seperti pada musisi yang banyak ber hijrah manuju masyarakat islami, semakin banyaknya bank-bank yang berbasis syari'ah, sekolah-sekolah islam banyak didirikan.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Bungin, M Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Efendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti

F. Budi Hardiman, 1990, *Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*.Yogyakarta, Yogyakarta: Kanisius.

Faiz, Fakhruddin.2002. *Hermeneutika al-Qu'ran*. Yogyakarta: Qolam.

Moeleong, Lexy J. 1980. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nur Ichwan, Moch. 2003. *Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Qur'an*. Jakarta : Teraju

Rahardjo, Mudjia. 2008. *Dasar-dasar Hermeneutika: Antara Intensionalisme & Gadamerian*.

Sleman : Ar-Ruzmedia.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

B. INTERNET

http://philpmaarif.blogspot.com/2013/06/filsafat-komunikasi-habermas.html

http://quran.com/6/151-153

http://bloggerbondowoso24.blogspot.com/2013/05/sejarah-kelahiran-nabi-muhammad-saw.html

http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-sejarah-dan-pokok-isi-kandungan-al-quran-alquran-pengetahuan-agama-islam.html

http://ardiansholahuddin.blogspot.com/2009/03/pengertian-musyrik-syirik-munafik-kafir.html

http://bukansarjanabodoh.blogspot.com/2013/07/hubungan-pria-dan-wanita-pada-zaman.html

https://qurandansunnah.wordpress.com/2009/09/29/potret-kehidupan-zaman-jahiliyah/

http://www.kompasiana.com/mhu2012/kebudayaan-jahiliyah-dan-perkembanga-islam-tugas-essay-bahasa-indonesia_551f6b048133111b6e9de1fb

https://nurimzaidin.wordpress.com/2013/07/19/1140/

http://berbaktikepadaorangtua.com/beberapa-hal-yang-tidak-termasuk-perbuatan-durhaka/

C. SUMBER LAIN

Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif Oleh

Adiyana Slamet, M.Si.

Catatan Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif